



Reduplikasi Bahasa Laudje Di Desa Ogoalas Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong

Siti Hadija Alaydrus

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Satra Indonesia, FKIP, Universitas Alkhairaat
Sittihadija4026@gmail.com

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1945-1956.2022>

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan yaitu (1) bagaimana bentuk reduplikasi bahasa Laudje? (2) bagaimana makna reduplikasi bahasa Laudje? Adapun tujuan penelitian ini yakni: (1) mendeskripsikan bentuk reduplikasi bahasa Laudje. (2) mendeskripsikan makna reduplikasi bahasa Laudje. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dalam prosesnya mengikuti tiga tahapan, yaitu: (1) tahap pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan metode cakap. Metode simak dengan teknik simak libat cakap. (2) tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan dan metode distribusional. Metode ini menggunakan teknik perluas dan teknik ganti. (3) tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bentuk reduplikasi bahasa Laudje terdiri atas: (1) reduplikasi penuh; lampa-lampa “jalan- jalan”, (2) reduplikasi sebagian: lama-lamaring “lemari-kecil”, (3) reduplikasi dengan proses pembubuhan afiks: nontunu-tunua “membakar-bakarkan”, dan (4) reduplikasi berdasarkan kelas kata: Reduplikasi nomina polu-polu “batu-batu”, redulikasi verba lembas-lembas „pukul-pukul“, reduplikasi adjektiva neindi-neindi “besar-besar”, dan reduplikasi adverbial tutuu-tutuu “sungguh-sungguh”.

Kata kunci: Reduplikasi Bahasa Laudje

Abstract

In this research, the writer raises the problems, namely (1) what is the form of reduplication of Laudje language? (2) what is the meaning of Laudje language reduplication? The objectives of this study are: (1) to describe the form of reduplication of the Laudje language. (2) describe the meaning of Laudje language reduplication. The method used in this research is descriptive method, which in the process follows three stages, namely: (1) the data collection stage is carried out using the listening method and the proficient method. The method of listening to the technique of listening to engage in conversation. (2) the data analysis phase is carried out using the equivalent method and the distributional method. This method uses an extension technique and a replacement technique. (3) the stage of presenting the results of data analysis using formal and



informal methods. Based on the results of research that has been carried out the form of Laudje language reduplication consists of: (1) full reduplication; lampa-lampa “walking around”, (2) partial reduplication: lama-lamaring “small cupboard”, (3) reduplication by affixing affixes: nontunu-tunua “burning”, and (4) reduplication based on word class : Reduplication of the noun polu-polu “batu-batu”, reduplication of the verb lembas-lembas at-punch”, reduplication of the adjective neindi-neindi “big-large”, and reduplication of the adverb tutuu-tutuue “truly”.

Keywords: Laudje language reduplication

Pendahuluan

Bahasa Laudje adalah salah satu bahasa yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah. Reduplikasi bahasa Laudje yang menjadi bahasa sehari-hari masyarakat Suku Laudje di Sulawesi Tengah tepatnya di desa Ogoalas .Bahasa Laudje adalah salah satu bahasa yang berdiam di kabupaten Parigi Moutong dan terletak di Tomini Sulawesi Tengah.

Bahasa adalah suatu sistem lambing bunyi, bersifat arbitrer digunakan suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau pokok-pokok tertentu baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata maupun kalimat. Bila aturan kaidah ini dilanggar maka komunikasi terganggu. Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna karena sebagai faktor yang terdapat dalam masyarakat pemakaian bahasa itu seperti usia, pendidikan, agama bidang kegiatan, profesi, dan latar belakang. Bahasa Lauje merupakan salah satu bahasa daerah yang berada di daerah Sulawesi Tengah. Bahasa Lauje merupakan bahasa yang sering digunakan pada masyarakat desa Ogoalas, kecamatan Tinombo, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Bahasa Lauje masih digunakan oleh suku Lauje sebagai lambang identitas suku bangsa di daerah tersebut dan masih dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara keluarga.

Bahasa Lauje ini merupakan aset budaya daerah Sulawesi Tengah, mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah, dalam kaitannya dengan pertumbuhan pengembangan dan pengakuan bahasa Indonesia, serta kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri sebagai salah satu unsur budaya maka bahasa daerah perlu di lestarikan, dipelihara dan dikembangkan dalam hal ini termasuk bahasa Lauje.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokusnya adalah deskripsi secara menyeluruh tentang bentuk, dan makna reduplikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002: 3) yang menyatakan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan



metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2010:11). Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang melibatkan di dalam bahasa melibatkan apa yang disebut informasi (penutur asli bahasa yang diteliti). Pendekatan yang melibatkan masyarakat bahasa ini diarahkan pada latar dan individu yang bersangkutan secara holistik (utuh), dilihat sebagai bagian dari satu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, di dalam penelitian bahasa, jumlah informan tidak di tentukan, sebab seorang informan dapat dianggap sebagai makrokosmos dari masyarakat bahasanya. Demi kepentingan penelitian itu sendiri sesuai dengan tujuannya maka informan dapat ditentukan jumlahnya sesuai dengan keperluan penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Bentuk Reduplikasi

Sebagaimana telah dikemukakan dalam kajian pustaka bahwa pengulangan merupakan salah satu hasil proses morfemis. Selain mempunyai fungsi tertentu, pengulangan juga memiliki bentuk yang spesifik. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pengulangan dalam bahasa Lauje adalah pengulangan berstruktur. Bentuk pengulangan berstruktur dibagi atas pengulangan penuh dan berafiks.

Bentuk reduplikasi penuh ini pembahasannya didasarkan pada spesifik kelas kata yaitu reduplikasi nomina, reduplikasi verba, reduplikasi adjektiva, dan reduplikasi adverbia. Untuk lebih jelasnya, jenis reduplikasi tersebut akan diuraikan secara khusus dalam pembahasan berikut:

Reduplikasi Nomina Pengulangan nomina yang ditemukan dalam bahasa Lauje terdiri dari bentuk pengulangan penuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan berimbuhan. Pengulangan penuh adalah pengulangan yang terjadi pada seluruh bentuk dasarnya.

Pengulangan sebagian adalah pengulangan yang terjadi pada sebagian bentuk dasarnya sedangkan pengulangan berimbuhan terjadi dari kata dasar yang pengulangannya mendapat imbuhan.

Bentuk-bentuk pengulangan nomina akan dikemukakan dalam uraian berikut ini:

1.Reduplikasi penuh

Pengulangan penuh adalah pengulangan seluruh kata dasar.

Contoh:

Kata Dasar Pengulangan

(polu) → (polu-polu)

“batu” → “batu-batu”

(bonuo) → (bonuo-bonuo)

“rumah” → “rumah-rumah”

(pidi) → (pidi-pidi)

“kucing” → “kucing-kucing”

(manu) → (manu- manu)

“ayam” → “ayam-ayam”

(kaca) → (kaca-kaca)

“gelas” → “gelas-gelas”



Nadodomo jojo kaca-kaca i lalong lamaring injeine.”Sudah pecah semua gelas-gelas di dalam lemari ini”

Nogoot bega polu-polu li lalong tombi Ampibabo injeine.”Banyak sekali batu-batu di dalam sumur Ampibabo ini”

Bagian yang berulang dalam contoh di atas ialah seluruh kata dasarnya. Dengan demikian, contoh tersebut membuktikan bahwa dalam pengulangan kata bahasa Lauje terdapat pengulangan penuh.

Reduplikasi Sebagian Yang dimaksud dengan pengulangan di sini ialah pengulangan yang terjadi pada sebagian bentuk dasarnya. Pengulangan nomina sebagian yang ditemukan dalam bahasa Lauje terdiri dari suku awal. Pengulangan suku awal ialah pengulangan dua suku awal bagi kata dasar yang terdiri dari tiga suku kata.

Contoh:

Bentuk dasar		bentuk ulang
(lamaring)	→	(lama-lamaring)
“lemari”		“ lemari kecil ”
(layang)	→	(layang-layang)
“piring”		“ piring kecil”
(kadera)	→	(gade-gadera)
“kursi”		“ kursi kecil”
(sapeda)	→	(sape-sapeda)
“sepeda”		“sepeda kecil”
(meja)	→	(meja-meja)
“ meja”		“ meja kecil”
(unga)	→	(unga-unga)
“anak”		“ anak kecil ”

Maya notamba sape-sapeda i liang bonuo.”Maya bermain sepeda kecil di luar rumah”

Lama-lamaring injeine no dodomo kacanyo. “Lemari kecil ini sudah pecah kacanya”

Bagian yang diulang dalam contoh di atas ialah dua suku awal. Dengan demikian, contoh-contoh di atas membuktikan bahwa dalam pengulangan bahasa Lauje terdapat pula pengulangan sebagian. Dalam hal ini, kata yang mengalami pengulangan sebagian ialah kata dasar yang terdiri lebih dari dua suku kata.

Reduplikasi Berimbuhan Pengulangan berimbuhan dengan stem nomina dalam bahasa Lauje ini terdiri dari pengulangan penuh dengan penambahan prefiks (no-) pada bagian awal pengulangan.

Contoh: Awalan (no-)

(polu-polu)	→	(nopolu-poluong)
“batu-batu”		“berbatu-batu”
(fulu—fulu)	→	(nofulu-fuluong)
“bulu-bulu”		“berbulu-bulu”
(luba-luba)	→	(noluba-lubaong)
“rambut-rambut”		“berrambut-rambut”

Nopolu-poluang jalang mao i buyul Toibangka. “Berbatu-batu jalan pergi kegunung Toibangka.”

Nofulu-fuluong lima ni ika.”Berbulu-bulu tangannya ika”.



Reduplikasi Verba Bentuk pengulangan verba yang ditemukan dalam bahasa Lauje terbagi atas bentuk pengulangan penuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan berimbuhan.

1. Reduplikasi Penuh

Bentuk pengulangan penuh ialah pengulangan semua unsur yang terdapat dalam pengulangan tersebut diulang secara utuh.

Contoh: Kata Dasar Pengulangan

(lampa)	→	(lampa-lampa)
“jalan”		“jalan-jalan”
(entil)	→	(entil-entil)
“cubit”		“cubit-cubit”
(lembas)	→	(lembas-lembas)
“pukul”		“pukul-pukul”

Fira dan Lina notamba entil-entil. “Fira dan lina bermain cubit-cubit”

Ima lembas-lembas ulu tambanung ana. “Ima pukul-pukul dulu bantal itu”

2. Reduplikasi Sebagian

Pengulangan verba sebagian yang ditemukan dalam bahasa Lauje.

Contoh:

(dudungko)	→	(dudungko-dudungko)
“duduk”		“sedang duduk”
(nolampa)	→	(nolampa-lampa)
“bejalan”		“bejalan-jalan”
(notulu)	→	(notulu-tulu)
“tidur”		“sedang tidur”
(nolembas)	→	(nolembas-lembas)
“memukul”		“memukul-mukul”
(nombalatu)	→	(nombalatu-balatu)
“melempar”		“melempar-lempar”
(netebubus)	→	(netebubus-tebubus)
“tumpah”		“tertumpah-tumpah”

Eki nangalo ogo netebubus-tebubus.”Eki mengambil air tertumpah-tumpah”

Iki nobarenggo-barenggo duliaan nu to’o. “Iki melempar-lempar duriannya orang”

3. Reduplikasi Berimbuhan

Di samping reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian, terdapat pula reduplikasi verba berimbuhan.

1. Jenis reduplikasi berdasarkan imbuhan

Contoh:

(tunu-tunu)	→	(nontunu-tunua)
“bakar-bakar”		“membakar-bakarkan”
(palu-palu)	→	(nipalu-palua)
“palu-palu”		“pukul dengan palu”
(pande-pande)	→	(napande-pandemo)
“pintar-pintar”		“sudah pintar-pintar”

Ana nasaro nontunu-tunua ami loka.”Ana sering membakar-bakarkan kami pisang”



Aning napande-pandemo nogabu utang.”Aning sudah pintar-pintar memasak sayur”

2. Jenis reduplikasi berdasarkan imbuhan yang bermakna perintah

Contoh:

(baju-baju)	→	(baju-bajui)
“baju-baju”		“pakaikan baju”
(salana-salana)	→	(salana-salanai)
“celana-celana”		“pakaikan celana”
(ruyu-ruyu)	→	(ruyu-ruyui)
“kerudung-kerudung”		“pakaikan kerudung”
(songko-songko)	→	(songko-songkoi)
“peci-peci”		“pakaikan peci”
(rampa-rampa)	→	(rampa-rampai)
“rempa-rempa”		“pakaikan rempa”
(naus-naus)	→	(naus-nausi)
“sarung-sarung”		“pakaikan sarung”

Ina baju-bajui iki.”Ina pakaikan baju iki”

Zarah ruyu-ruyui najwah.”Zarah pakaikan kerudung najwah”

Reduplikasi Adjektiva Bentuk reduplikasi adjektiva yang ditemukan di dalam bahasa Lauje terdiri dari pengulangan penuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan berimbuhan. Pengulangan adjektiva terdiri dari pusat pertama dan pusat kedua yang berisi ulangan adjektiva.

1. Pengulangan penuh

Pengulangan penuh adalah pengulangan yang seluruhnya terjadi pada seluruh bagian tanpa penambahan maupun penghilangan fonem dan tanpa kombinasi dengan imbuhan.

Contoh:

(neindi)	→	(neindi-neindi)
“besar”		“besar-besar”
(nemeas)	→	(nemeas-nemeas)
“putih”		“putih-putih”
(nagaya)	→	(nagaya-nagaya)
“bagus”		“bagus-bagus”
(napande)	→	(napande-napande)
“pintar”		“pintar-pinta”

Nagaya –gaya baju i pobalu too ara mai.”Bagus-bagus baju di jual orang arab sana”

Neindi-neindi bonuo too china i kota Palu.”Besar-besar rumahnya orang china di kota Palu”

2. Reduplikasi sebagian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan reduplikasi adjektiva sebagian pengulangan fonem vokal pada akhir kata pusat pertama.

Contoh:

(negenda)	→	(negenda-genda)
“panjang”		“agak panjang”
(naadal)	→	(naadal-adal)
“keras”		“agak keras”



(nemeas) → (nemeas-meas)
“putih” “agak putih”

Rina nemeas-meas ulitonyo.”Rina agak putih kulitnya”

Aisyah negenda-genga lubanyo.”Aisyah agak panjang rambutnya”

3. Reduplikasi berimbunan

Bentuk reduplikasi berimbunan dalam bahasa Lauje yang ditemukan dalam penelitian ini adalah awalan (ne), dan konfiks (na.mo)

a. Reduplikasi kata berawalan (ne) Contoh:

(itong-itong) → (neitong-itong)

“hitam-hitam” “agak hitam”

(doda-doda) → (nedoda-doda)

“merah-merah” “agak merah”

Rahmat neitong-itong ulitonyo. “Rahmat agak hitam kulitnya”

Hadra nedoda-doda bajunyo. “Hadra agak merah bajunya”

b. Reduplikasi kata berkonfiks (na.mo) Contoh:

(pande-pande) → (napande- pandemo)

“pintar-pintar” “sudah pintar”

(puko-puko) → (napuko-pukomo)

“bodoh-bodoh” “sudah bodoh”

Lina dan Lani napande-pandemo nogabvu. “Lina dan Lani sudah pintar memasak”

Mayang napuko-puko nosalag bau.”Mayang sudah bodoh-bodoh menggoreng ikan”

Reduplikasi Adverbia Bentuk pengulangan adverbial yang ditemukan di dalam bahasa Lauje terdiri dari pengulangan penuh, pengulangan sebagian, dan pengulangan berimbunan. Bentuk pengulangan adverbial terdiri dari pusat

pertama yang berisi adverbial dan pusat kedua yang berisi ulangan.

1. Reduplikasi penuh

Reduplikasi penuh disini ialah pengulangan seluruhnya yang terjadi pada seluruh bagian tanpa penambahan maupun penghilangan fonem dan tanpa berkombinasi dengan imbunan.

Contoh:

(pariama) → (pariama- pariama)

“tahun” “tahun-tahun”

(tutunyo) → (tutunyo-tutunyo)

“sungguh” “sungguh- sungguh”

(jaat) → (jaat-jaat)

“jelek” “jelek-jelek”

(bobos) → (bobos-bobos)

“busuk” “busuk-busuk”

Nana tutunyo-tutunyo noguru nogutu roti.”Nana sungguh-sungguh belajar membuat kue”

Ami nompilei baju najaat-jaat jojo.”Ami memih baju jelek-jelek jojo”

2. Reduplikasi sebagian

Yang dimaksud dengan reduplikasi sebagian di sini ialah pengulangan proses pembentukan kata melalui pengulangan sebagian bentuk dasarnya. Pengulangan adverbial sebagian yang ditemukan dalam penelitian bahasa Lauje ialah pengulangan yang terjadi pada bagian bentuk dasarnya.



Contoh:

(bembengi) → (bembengi-bengi)
“sore hari” → “agak sore”
(noolom) → (noolom-olom)
“malam” → “agak malam”

Ari alip neteule bembengi-bengi lai sikolang. “Ari baru pulang agak sore dari sekolah”
Siamau noolom-oom alip neteule lai joong.”Bapakku agak malam baru pulang dari kebun”

3. Reduplikasi Berimbuan

Bentuk reduplikasi adverbial berimbuan yang ditemukan dalam bahasa Lauje ialah awalan (na) dan akhiran (i). Adapun bentuk tersebut akan diuraikan dengan contohnya di bawah ini.

1. Reduplikasi dengan awalan (na)

Contoh:

(natanjal-tanjaj) → (natanjal-tanjaj)
“tinggi-tinggi” → “agak tinggi”
(nakudu-kudu) → (nakudu-kudu)
“pendek-pendek” → “agak pendek”
(nalalong-lalong) → (nalalong-lalong)
“dalam-dalam” → “agak dalam”

Natanjal-tanjaj bonuo too bugis i kampung nio.”Agak tinggi rumah orang bugis di kampung ini”

Nalalong-lalong bangka i joong emi nio.”Agak dalam lubang di kebun kalian ini”

2. Reduplikasi dengan akhiran (i)

Contoh:

(sede-sedei) → (sede-sedei)
“pelan-pelan” → “pelan-pelan”

Nini dan nina neginjo sede-sedei.”Nini dan nina berlari pelan-pelan”

Makna Reduplikasi

Sistem pengulangan dalam bahasa Lauje yang merupakan hasil proses morfemis ternyata menimbulkan efek semantik, yakni adanya beberapa makna yang timbul. Dalam penelitian ini menjadi inti pembahasan ialah makna pengulangan kata. Makna pengulangan kata ini mencakup makna pengulangan kata dasar dan makna kata berimbuan. Oleh karena itu, makna sangat ditentukan oleh setiap jenis kata yang mengalami proses pengulangan arti atau makna yang timbul tersebut akan diuraikan berikut.

1. Makna Pengulangan Nomina Pengulangan nomina dalam berbagai bentuk menimbulkan makna tertentu sebagai berikut:

a. Menyatakan sesuatu yang kecil

Contoh:

Bau-bau → “ikan kecil” dan sesuatu yang menyerupai ikan”
Peti-peti → “peti kecil”
Batu-batu → “batu kecil”

b. Menyatakan sesuatu yang menyerupai benda yang tersebut dalam kata dasar.

Contoh:



- Oto-oto → “sesuatu yang menyerupai mobil, mobil-mobilan”
Meja-meja → “sesuatu yang menyerupai meja”
Kaca-kaca → “sesuatu yang menyerupai gelas”
Baju-baju → “sesuatu yang menyerupai baju”
Tau-tau → “sesuatu yang menyerupai boneka”

c. Menyatakan makna menunjukkan

Contoh:

- Oiga-oiga → “siapa-siapa”
Injo-injo → “itu-itu”
Injeine-injeine → “ini-ini”
Mense-mense → “dekat-deka”
Nagal-gal → “jauh-jauh”

d. Menyatakan makna bermacam-macam

Contoh:

- Bunga-bunga → “bunga-bunga”
Omboge-omboge → “rumput-rumput”
Buku-buku → “buku-buku”
Tuda-tuda → “tanaman-tanaman”
Buah-buah → “buah-buahan”
Utang-utang → “sayur-sayur”
Roti-roti → “kue-kue”

e. Menyatakan makna kumpulan sama atau seluruhnya

Contohnya:

- Jeiang-jeiangoe → “teman-tamanku”

f. Menyatakan makna banyak

Contoh:

- Binata-binata → “binatang-binatang”
Unga-unga → “anak-anak”

2. Makna Pengulangan Verba

a. Menyatakan makna sedikit

Contoh:

- mene-mene → “naik sedikit”
Nyau-nyau → “turun sedikit”
Sede'i-sede'i → “sedikit-sedikit”

b. Menyatakan makna sifat

Contoh:

- Melampa-lampa → “sering bepergian tanpa tujuan”

c. Menyatakan makna melakukan pekerjaan secara tidak serius

Contoh:

- Notingkalodong-tingkalodong → “berenang-berenang”
Notulu-tulu → “tidur-tiduran”

3. Makna pengulangan adjektiva

a. Menyatakan makna setiap

Contoh:

- Mbengi-mbengi → “setiap malam”



Teteleo-teteleo → “setiap pagi”
Leo-leo → “setiap hari”
Pariama-pariama → “setiap tahun”
Malungeleo-malungeleo → “setiap sore”

b. Menyatakan makna agak melemahkan

Contoh:

Meas-meas → “putih-putih”
Itong-itong → “hitam-hitam”
Memes-memes → “pucat-pucat”

c. Menyatakan makna keadaan khusus (untuk paras) atau menyatakan intensitas

Contoh:

Nagaya-nagaya → “agak cantik”

a. Menyatakan makna keadaan seperti yang tersebut pada kata dasar

Contoh:

Tevul-tevul → “sobek-sobek”
Najaa-najaa → “jelek-jelek”

b. Menyatakan makna bahwa sesuatu jumlahnya hanya seperti yang tersebut dalam kata dasarnya (Cuma)

Contoh:

Soung-soung → “hanya satu”

c. Menyatakan makna dobel dalam kartu permainan

Contoh:

Lelima-lelima → “dobel lima”
Doluo-doluo → “dobel dua”
Totolu-totolu → “dobel tiga”
Apat-apat → “dobel empat”
Onong-onong → “dobel enam”
Pepitu-pepitu → “dobel tuju”
Ufalu-ufalu → “dobel delapan”
Sesio-sesio → “dobel Sembilan”

d. Menyatakan makna agak

Contoh:

Nogot-got → “agak banyak”
Nobue-bue → “agak penuh”
Napande-pande → “agak pintar”
Nesili-sili → “agak malu”

4. Makna Pengulangan Adverbia

a. Menyatakan makna setiap

Contoh:

Pariama-pariama → “setiap tahun”
Bulang-bulang → “setiap bulan”
Leo-leo → “setiap hari”
Seminggu-seminggu → “setiap minggu”

b. Menyatakan makna intensitas yang berarti sangat

Contoh:



Tutunyo-tutunyo → “sungguh-sungguh”

c. Menyatakan makna agak atau melelahkan

Contoh:

Nesili-sili → “malu-malu”

Nobule-bule → “takut-takut”

Kesimpulan

Bahasa daerah merupakan salah satu sumber penunjang pengayaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian secara intensif. Selain itu, bahasa Lauje adalah salah satu bahasa daerah yang menjadi alat komunikasi masyarakat pemakainya.

Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa reduplikasi merupakan proses pembentuk kata melalui pengulangan penuh maupun sebagian, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak, baik berfariasi fonem maupun tidak. Bentuk reduplikasi bahasa Lauje diaplikasikan atas: 1) Bentuk reduplikasi penuh seperti, bentuk dasar bonuo, „rumah” > bonuo-bonuo “rumah-rumah”. 2) Bentuk reduplikasi sebagian seperti, bentuk dasar lamaring “lemari” > lama-lamaring “lemari kecil”. 3) Bentuk reduplikasi berimbuhan seperti, bentuk dasar polu „batu”> nopolu-poluong “berbatu-batu”. Adapun makna reduplikasi bahasa Lauje sebagai berikut: 1) Menyatakan sesuatu yang kecil seperti, Bau-bau “ikan kecil” dan sesuatu yang menyerupai ikan. 2) Menyatakan sesuatu yang menyerupai benda yang tersebut dalam kata dasar seperti, „kaca-kaca” sesuatu yang menyerupai gelas. 3) Menyatakan makna sedikit seperti, “sede”i-sede”I” sedikit-sedikit. 4) Menyatakan makna setiap seperti, “leo-leo” setiap hari. 5) Menyatakan makna agak melemahkan seperti, “meas-meas” putih-putih. 6) Menyatakan makna keadaan khusus (untuk paras) atau menyatakan intensitas seperti, “nagaya-nagaya” agak cantik. 7) Menyatakan makna keadaan seperti yang tersebut pada kata dasar, “biat-biat “sobek-sobek. 8) Menyatakan makna bahwa sesuatu jumlahnya hanya seperti yang tersebut dalam kata dasarnya (Cuma), “soug-soug” hanya satu. 9) Menyatakan makna dobel dalam kartu permainan seperti, “lelima-lelima” dobel lima.

Daftar Pustaka

- Achmad, HP. 2012. Reduplikasi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Alwi, H. dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwasila, A. Chaedar. 2011. Linguistik Umum. Bandung: Angkasa
- Dezriani, R. 2013. Analisis Reduplikasi Bahasa Melayu Dialek Resun Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga (Master tesis). Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Tidak Diterbitkan.
- Djajasudarma, F. 2010. Metode Linguistik. Bandung: PT Eresco
- Falah, Aimah Nurul. 2016. Reduplikasi Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa (S2). Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Kosasih, E. 2010. Tata Bahasa Indonesia. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Muslich, M. 2010. Tata Bentuk Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ramadhan, A. dkk. 2013. Panduan Tugas Akhir dan Artikel Penelitian. FKIP Universitas Tadulako. Palu: Tidak Diterbitkan



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (3) September 2022
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

- Rahmadi, Duwi. 2017. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Dan Kesalahan Berbahasa. Solo: Genta Smart Publisher.
- Ramlan, M. 2012. Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sutawijaya, Alam, dkk. 2006. Morfologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Verhaar, J.W.M. 2012. Asas-asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjadarmah